

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Langeveld Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut J.J. Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Menurut Carter V. Good a. *Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.* (Seni, praktek, atau profesi pengajar). b. *The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education* (Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan). Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun

segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.²

Disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara

¹ M.pd dr.chairul anwar, "Teori Pendidikan," *Studylibid* 4, no. 1997 (2015): 9, teori pendidikan.

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2021): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.³ Salah satu kegiatan belajar yang dapat menunjang pendidikan formal dan informal yaitu membaca.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴ Salah satu kegiatan belajar yang dapat menunjang pendidikan formal dan informal yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca dapat diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan. Ini terbukti dari keterampilan membaca yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Membaca merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang melibatkan faktor fisik dan psikis. Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan

³ Inanna Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.

⁴ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.⁵ Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memknai isi bacaan dengan baik.

Pentingnya membaca bagi kehidupan manusia sudah lama disadari. Melalui membaca akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga masyarakat lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Oleh karena itu, membaca masih terus dibutuhkan sebagai alat mempelajari berbagai bidang ilmu. Hal ini tentu sangat dirasakan oleh seorang pelajar. Sukses dalam membaca sangat penting bagi pelajar dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan.⁶ Sementara itu, Yunus tidak meragukan bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa. Baginya membaca merupakan faktor penting dalam segala usaha pengajaran.⁷

Dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar masih banyak sekali permasalahan yang dialami oleh siswa terutama mengenai keterampilan membaca siswa di sekolah dasar, antara lain: 1) Pemahaman siswa terhadap teks bacaan rendah. 2) Pembelajaran yang berjalan satu arah atau berpusat pada guru. 3) Siswa belum mampu menarik kesimpulan dan menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasanya sendiri. 4) Penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang kurang

⁵ Tri Darmiyati, "Nasionalisme, Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai," 2019, 2–4, <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=7124>.

⁶ I Nyoman Sudiana, "Membaca," *Malang: Universitas Pendidikan Malang*, 2007.

⁷ Sudiana.

efektif dan menarik minat siswa. 5) Fasilitas pengembang keterampilan membaca masih kurang.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas II di sekolah, peserta didik masih banyak yang kurang efektif dalam membaca, dan banyak peserta didik kurang antusias dalam proses membaca. Peserta didik kurang antusias dalam membaca dikarenakan peserta didik tidak memperhatikan, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat membaca siswa.⁸

Untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca dan untuk meningkatkan minat baca siswa kita dapat menggunakan *Big Book*. Sesuai dengan namanya, *Big book* atau buku besar merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.⁹ Sedangkan menurut Karges and Bone dalam *United States Agent International Development*, agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big book* sebaiknya memiliki ketentuan antara lain; (a) ceritanya singkat (10-15 halaman), (b) Pola kalimat jelas, (c) Gambar memiliki makna, (d) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, (e) Jalan cerita mudah dipahami. *Big book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk meniru realitas melalui objek simbol dan gambar pada *big book*. Hal ini gambar adalah bentuk fungsi semiotik yang dapat dianggap setengah jalan antara

⁸ Observasi, di SDN Cengkok Kecamatan Tarokan, 23 Juli 2023.

⁹ M. Solehuddin, "Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak," no. c (2012): 1–27.

permainan simbolik dan citra mental sehingga dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan bahwa anak-anak telah bermain permainan simbolik, yang berfungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti gambar mental diupaya mereka untuk meniru realitas.¹⁰

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Marliyani membahas mengenai dimensi berpikir tingkat tinggi dan macam-macam berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan media *Big Book*¹¹. Kemudian Penelitian oleh Dinda Yosinta Gusti Asih dan Muhlasin Amrulloh membahas ketertarikan dan pemahaman materi menggunakan media pembelajaran *Big Book* karakter religius¹². Ada juga penelitian oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajriah dan Wirda Rahmita membahas siklus penelitian Penggunaan media belajar *Big Book*¹³. Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai Pengembangan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Keunggulan dari *Big Book* sendiri ketika digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah melalui pembacaan *Big Book* siswa dapat menghubungkan teks dengan cara pengucapannya. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam *Big Book* selain memuat ilustrasi gambar juga disertai teks dengan ukuran yang besar sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan teks dengan cara mengucapkan kata perkata. Selain itu, kelebihan lainnya selain

¹⁰ Jean Piaget and Barbel Inhelder, *Psikologi Anak = the Psychology of the Child* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show_detail&id=27986.

¹¹ Siti Nurhayati Marliyani, "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD (Research and Development)" (2021), <http://repository.uinbanten.ac.id/10190/>.

¹² Dinda Yosinta and Muhlasin Amrulloh, "Pengembangan Media *Big Book* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3298–3309, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8260>.

¹³ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita, "Media Belajar *Big Book* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

pembelajaran dengan *big book* yaitu adanya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru melalui kegiatan membaca bersama.

Berdasarkan pemaparan beberapa hal diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN CENGKOK KECAMATAN TAROKAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan
2. Menilai kelayakan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan
3. Menilai keefektifan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cengkok Kecamatan Tarokan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh anak melalui penggunaan *Big Book*, yaitu:

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
- b. Rasa percaya diri anak dapat tumbuh, karena telah sukses sebagai pembaca awal
- c. Belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan
- d. Secara alamiah anak akan sangat menggemari cerita
- e. Menumbuhkan secara perlahan dorongan kepada anak untuk dapat melakukan membaca cerita sendiri.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan melalui media *big book* yaitu:

1. Media *Big Book* berbentuk persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 30 cm x 42 cm seukuran dengan buku gambar ukuran A3
2. Media *Big Book* berisi:
 - a. Komik hewan yang sangat menarik
 - b. Pesan moral di setiap akhir cerita
 - c. Lembar kerja peserta didik di setiap cerita
3. Media *Big Book* disajikan dengan tulisan yang besar dan gambar-gambar menarik sehingga menarik minat peserta didik
4. Media *Big Book* dibuat dengan bahan yang aman, awet dan tahan lama seperti spiral binder yang ramah anak, kertas yang ramah lingkungan dan tidak mudah rusak.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil pembuatan media ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan maupun pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat memudahkan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dan diharapkan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa

5. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan kepada orang tua agar mereka tidak memasrahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah saja, tetapi mereka mempunyai tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan perkembangana potensi anak.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi : Media ini digunakan agar peserta didik mampu memahami materi membaca dengan baik serta diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media ini.
2. Keterbatasan : Pengembangan media ini hanya untuk kelas bawah terutama kelas II.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinil
1	Jurnal, Nishfi Syelviana dan Sri Hariani (2019) ¹⁴	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>	Objek penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu meneliti kelas I sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti kelas II	Media Pembelajaran <i>Big Book</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca
2	Skripsi, Siti Nurhayati Marliyani (2021) ¹⁵	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>	Fokus mata pelajaran yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan mata Pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus ke mata pelajaran Bahasa Indonesia karena meningkatkan kemampuan membaca	
3	Jurnal, Dewi Fitriani, Heliati Fajriah dan Wirda Rahmita (2020) ¹⁶	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>	Tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini sedangkan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II	
4	Jurnal, Alfiah Fatriani dan Umar Samadhy (2018) ¹⁷	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>	Metode pengembangan, penelitian terdahulu menggunakan metode pengembangan Borg and Gall sedangkan penelitian yang akan	

¹⁴ Nishfi Syelviana and Hariani Sri, "Pengembangan Media Big-Book Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar," *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2019): 2559–69.

¹⁵ Marliyani, "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD (Research and Development)."

¹⁶ Fitriani, Fajriah, and Rahmita, "Media Belajar *Big Book* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini."

¹⁷ Alfiah Fatriani and Umar Samadhy, "Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata," *Joyful Learning Journal* 7, no. 1 (2018): 1–9, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.

5	Jurnal, Riska Sulistyawati dan Zahrina Amelia (2020) ¹⁸	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>	Kompetensi penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara sedangkan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan membaca	
---	--	--	---	--

¹⁸ Riska Sulistyawati and Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media *Big Book*," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.

I. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menegaskan pengertian / istilah yang dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran merupakan proses perancangan, pembuatan, dan penggunaan berbagai jenis media dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat mencakup berbagai format, seperti buku teks, video, animasi, perangkat lunak interaktif, aplikasi komputer, situs web, dan media digital lainnya.
2. Media pembelajaran *Big Book* adalah buku yang dirancang khusus dengan ukuran besar, teks yang mudah dipahami, dan gambar yang berwarna-warni. Dalam konteks media pembelajaran, *Big Book* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membaca.
3. Kemampuan membaca merupakan keterampilan seseorang dalam memahami, mengenali, menginterpretasikan, dan menggunakan teks tertulis. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali huruf, kata, kalimat, dan memahami makna dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca bukan hanya tentang menguraikan kata-kata secara visual, tetapi juga tentang memahami dan menginterpretasikan maknanya.
4. Peserta didik, atau sering juga disebut sebagai siswa, murid, atau pelajar, adalah individu yang mengikuti proses pembelajaran atau pendidikan di sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan

tinggi, atau lembaga pelatihan. Peserta didik bisa berada di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi.